

Peran Pemerintahan Daerah dalam *Sustainable Tourism* Objek Wisata Bukit Khayangan Sungai Penuh (2014-2019)

Adek Putri Latipa^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2} Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Adekputrilatipa01@gmail.com

Abstract

This research is a historical study that discusses the role of local government in Sustainable Tourism in the natural attractions of Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh (2014-2019). The purpose of this research is to describe the role of local government towards Sustainable Tourism in Bukit Khayangan, Sungai Penuh City. This research uses the historical method of the process: heuristics, or data collection, then continues the process of source criticism and data interpretation. The final stage is writing history so that this research can be completed. The results of this study indicate the efforts of the Sungai Penuh government in preparation for Sustainable Tourism for the natural tourism object of the kahyangan hill, namely, first the environmental aspects by maintaining environmental cleanliness and biodiversity. Second, the economic aspect by encouraging the creative economy of the surrounding community which provides economic benefits for the surrounding community as well as an increase in the number of tourists visiting and third, the socio-cultural aspect by preserving and promoting local culture as an attraction for both local and foreign tourists.

Keywords: *Sustaibale Torism, Government, Bukit Khayangan, Sungai Penuh*

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang membahas mengenai peran pemerintah daerah dalam *Sustainable Tourisme* di objek wisata alam Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh (2014-2019). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran pemerintah daerah menuju *Sustainable Tourism* di Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dari proses: heuristik, atau pengumpulan data, kemudian dilanjutkan proses kritik sumber dan intepetasi data, tahap akhir adalah penulisan sejarah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya upaya pemerintah daerah Sungai Penuh dalam persiapan *Sustainable Tourism* objek wisata alam bukit kahyangan yaitu, pertama aspek lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan serta keberagaman hayati. Kedua, aspek ekonomi dengan mendorong usaha ekonomi kreatif masyarakat sekitar yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar serta peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Ketiga, aspek sosial budaya dengan cara melestarikan dan mempromosikan budaya lokal sebagai daya tarik wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Kata Kunci: *Sustaibale Torism, Pemerintah, Bukit Khayangan, Sungai Penuh*

Pendahuluan

Sustainable Tourism adalah pengembangan pariwisata yang memanfaatkan bebagai sisi aspek yang ada pada lingkungan, yaitu aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek sosial . (Sunaryo 2013). Ada beberapa jenis-jenis pariwisata yang ada di Indonesia. Di antaranya, yaitu wisata alam dan wisata sosial budaya. Wisata alam, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata

buru, dan wisata agro. Sedangkan wisata sosial budaya meliputi peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen serta museum dengan fasilitas budaya lainnya (Ali, 2015). Potensi wisata di Indonesia yaitu pegunungan, pantai, danau, dan wisata buatan yang mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri (Travelkompas.com 2018).

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun usaha manusia, dan wisatawan memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta cinta terhadap alam (Anonymous, 1982). Salah satu bentuk objek wisata alam yang terdapat di Kota Sungai Penuh adalah, Bukit Khayangan. Objek wisata Bukit Khayangan merupakan objek wisata yang potensial untuk dikunjungi karena memiliki beberapa kelebihan disebabkan letaknya yang berada di daratan tinggi sehingga memiliki iklim sejuk, menampilkan panorama yang indah karena dapat melihat keindahan alam di bawahnya seperti hamparan sawah, danau kerinci, dan deretan bukit barisan

Objek wisata alam Bukit Khayangan merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Sunagai penuh yang direncanakan akan menuju *Sustainable Tourism*. Untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah daerah dan dinas pariwisata kota Sungai Penuh perlu melakukan upaya-upaya agar objek wisata Bukit Khayangan menjadi pariwisata yang dapat memberikan manfaat baik bagi kehidupan lingkungan, sosial budaya maupun perekonomian masyarakat daerah. Objek wisata Alam Bukit Khayangan merupakan pariwisata yang mendayagunakan alam sebagai daya tarik wisata. Pengembangan berbagai objek wisata ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan daerah sekaligus memberi kesempatan kepada masyarakat mendapatkan penghasilan dari pengelolaan berbagai objek wisata yang dikelola pemerintah dan masyarakat, seperti objek wisata alam. Wisata alam perlu kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengelolanya agar terwujudnya *Sustainable Tourism* (Ade Saputra, 2020)

Upaya pengembangan pariwisata daerah sangat erat kaitannya dengan rencana tindak atau upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan memperkenalkan destinasi wisata yang dimiliki kepada masyarakat daerah itu sendiri maupun masyarakat luar daerah tersebut. Titik tolak penentuan rencana tindak pengembangan pariwisata kota Sungai Penuh yaitu berdasarkan pada arahan yang telah disusun dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Sungai Penuh. Rencana tindak sektor pariwisata Kota Sungai Penuh lebih banyak kepada kegiatan penataan dengan skala yang lebih besar daripada yang sudah ada. Penyusunan rencana tindak sektor pariwisata ini akan bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan di Kota Sungai Penuh selanjutnya, rencana tindak ini akan memuat mengenai detail pembangunan yang telah diarahkan (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Sungai Penuh Tahun 2013)

Sejumlah karya yang terkait dengan penelitian ini ialah Hasil penelitian Nurhasanah, dkk (2017) membahas tentang pariwisata yang berkelanjutan melalui pemberdayaan dan penguatan peran komunitas lokal di Pahawang dapat dicapai melalui pengetahuan konsep fasilitas berdasarkan kebutuhan dan pengetahuan lokal terhadap lingkungan wisata tersebut. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat lokal tidak peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, mereka lebih beraktivitas dan berkonsentrasi dengan pekerjaannya masing-masing.

Hasil penelitian Chaerul Aldira, dkk (2014) Motivasi wisatawan sangat berpengaruh terhadap perilaku wisatawan, hal ini menunjukkan bahwa motivasi wisatawan memiliki anggapan perilaku mereka dipengaruhi oleh motivasi mereka berkunjung ke Pantai Kuta Bali.

Perilaku wisatawan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap upaya menciptakan sustainable tourism, bahwa sustainable tourism di Pantai Kuta Bali akan tercipta apabila perilaku wisatawan memberikan keuntungan dalam kondisi lingkungan, ekonomi, sosial-budaya dan kepuasan wisatawan itu sendiri. Hasil penelitian ini sangat membantu penulis, karena ada persamaan antara persiapan menuju sustainable tourism dengan topik penulis.

Metode

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Ada empat tahap penulisan sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan yang terakhir historiografi. Pada tahap heuristik, yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait hubungan dengan tujuan penelitian ini, seperti Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM), Kepala Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh, Bidang Pariwisata, Fungsional Perencanaan Madya, Petugas objek wisata alam Bukit Khayangan, pengunjung objek wisata alam Bukit Khayangan dan pedagang objek wisata alam Bukit Khayangan. Wawancara dilakukan dengan dua yaitu: wawancara berstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian, dan wawancara tidak berstruktur yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang penulis gunakan adalah melalui penelitian perpustakaan, dengan cara memahami buku-buku yang relevan serta yang berkaitan dengan masalah Sustainable Tourism objek wisata alam Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh.

Sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Ruang Baca Jurusan Sejarah berupa buku-buku relevan seperti buku tentang kepariwisataan seperti Soekadijo Anatomi Pariwisata dan sumber-sumber lainnya yaitu literature mengenai Sustainable Tourism, Wisata Alam, jurnal-jurnal.

Tahap kritik sumber, pada tahap ini Penulis akan melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini, penulis akan menguji keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap interpretasi, pada tahap ini penulis akan melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan di lapangan. Peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh. Tahap Historiografi yaitu memaparkan atau melaporkan hasil penelitian tentang Peran Pemda Dalam *Sustainable Tourism* Objek Wisata Bukit Khayangan Sungai Penuh.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pemerintah Daerah dalam *Sustainable Tourism* di Objek Wisata Alam Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Jambi

1. Aspek Lingkungan

Pembangunan pariwisata berbasis lingkungan merupakan aspek utama yang menjadi daya tarik pengunjung dengan memanfaatkan sumber daya alam yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Dengan lingkungan yang terjaga dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas dari objek pariwisata. Antara lingkungan dan pariwisata memiliki kaitan yang sangat erat, oleh karena itu untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan maka harus didukung dengan lingkungan yang baik. Aspek lingkungan tersebut menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan merupakan inti dalam

perkembangan pariwisata untuk mempertahankan proses ekologi lingkungan dan melestarikan warisan alam serta keanekaragaman di suatu objek wisata.

Pemerintah daerah sungai penuh jambi dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan menanam tanaman dan pohon-pohon di sekitar lingkungan objek wisata alam Bukit Khayangan, melakukan Reboisasi menanamkan kembali hutan yang telah gundul dan melarang penebangan hutan liar serta pemburuan hewan liar. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah kota sungai penuh jambi dengan menjaga kebersihan seperti mengarahkan kepada wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan serta melakukan perbaikan sanitasi di kawasan wisata alam bukit kahyangan. Dalam menjaga lingkungan dan kebersihan merupakan bagian dari proses pembangunan pariwisata yang wajib dilakukan oleh pemerintah daerah sungai penuh jambi. Terjaganya kebersihan dan kelestarian wisata akan meningkatkan pendapatan pariwisata (Ade Saputra, 2020).

2. Aspek Ekonomi

Pengelolaan objek wisata alam Bukit Khayangan berpedoman pada Rencana Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Tahun 2019, mulai dari tahap perencanaan dan seterusnya. Dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata di Kota Sungai Penuh, pemerintah daerah sangat berperan aktif mengembangkan pengelolaan masing-masing objek wisata di Kota Sungai Penuh, baik dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, atraksi, sarana prasarana penunjang pariwisata dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2016 merupakan pemecahan dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariswisata, yang tujuannya adalah untuk mempercepat proses pemerataan pembangunan dan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pemerintah daerah sungai penuh jambi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan dalam di wisata alam bukit kahyangan dalam spek ekonomi malakukan upaya peningkatan ekonomi kreatif. Ekonomi kretaif mempunyai keuntungan yang timbale balik antara masyarakat sekitar dan tempat wisata alam bukit kahyangan. Ekonomi kreatif yang didirong oleh pemerintah daerah sungai penuh jambi terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata alam bukit kahyangan membuat masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Ekonomi kreatif sekitar wisata alam bukit kahyangan membuat daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata bukit kahyangan. Berikut data tentang jumlah pelaku usaha ekonomin kreatif dikawasan wisata alam bukit kahyangan sungai penuh jambi tahun 2017-2019.

Tabel 1
Data Usaha Ekonomi Kreatif Kota Sungai Penuh (2017-2019)

No	Usaha Ekonomi Kreatif	Macam-Macam	Jumlah
1	Usaha Makanan Ringan	1. Usaha Dodol Labu, Jagung, Dan Kentang 2. Usaha Aneka Rakik 3. Usaha Aneka Keripik 4. Usaha Aneka Kacang	25 buah
2	Industri Cendramata	Aneka Manik-Manik	4 buah
3	Industri Menengah	Usaha Bubuk Kopi	5 buah

4	Kerajinan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anyaman Pandan 2. Anyaman Bambu 3. Sarung Parang 4. Replika Rumah Ladang 5. Batik 6. Bordir Pakaian 	21 buah
---	------------------	---	---------

Sumber: Arsip Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh 2017-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui usaha ekonomi kreatif di Kota Sungai Penuh berjumlah 51 buah antara lainnya usaha makanan ringan ringan ada 25 buah, Industri cendramata ada 4 buah, Industri menengah 5 buah dan Kerajinan tangan ada 21 buah .

3. Aspek Sosil budaya

Aspek sosial budaya merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan demi meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Nilai-nilai budaya bertumpu pada Pancasila dan UUD 1945 yang direvitalisasi dalam suatu pranata sehingga mampu menaungi dan menjadi pijakan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan . Ideologis bangsa masih belum terlaksana dengan baik. Sejalan dengan penyelenggaraan pembangunan yang mengacu pada daerah, serta dalam kerangka memperkuat ketahanan sosial yang menyangkut interaksi antar individu dan kelompok masyarakat dapat dirasakan dengan adanya terabaikan budaya daerah yang memuat nilai, sikap, perilaku, tradisi, adat istiadat yang turun menurun serta bentuk kearifan lokal .(Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kota Sungai Penuh 2013-2017)

Untuk menjadikan objek wisata alam Bukit Khayangan menjadi pariwisata berkelanjutan hendaknya pemerintah memiliki peran dalam menjaga keaslian sosial budaya masyarakat, melestarikan nilai-nilai warisan budaya untuk meningkatkan rasa toleransi antar-budaya. Sosial budaya masyarakat setempat juga mempunyai peran untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan wisata bukit kahyangan. Wisata budya selain untuk melestarikan dan me jaga budaya local masyarakat juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Pembangunan pariwisata secara berkelanjutan harus lebih memperhatikan aspek sosial-budaya. Aspek sosial-budaya memiliki peran dalam melestarikan sosial budaya di objek wisata tersebut. Agar tercapainya *sustainable tourism* harus mempertimbangkan kebudayaan masyarakat, nilai warisan dan adat . Jadi aspek sosial budaya merupakan sesuatu hal yang penting dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan wisata bukit kahyangan. Wisata alam bukit kahyangan menjadi sarana pelestarian budaya lokal masyarakat setempat, kekayaan budaya masyarakat lokal juga menjadikan wisata alam bukit kahyangan menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wistawan lokal maupun mancanegara.

Dari data yang diperoleh melalui dinas pariwisata sungai penuh ada banyak budaya lokal masyarakat setempat yang terdiri dari seni tradisional, seni tari rekreasi, seni musik, seni sastra tulisan seni teater tutur, seni teater modern, seni lukis dan seni karya. Berikut tabel jumlah budaya lokal masyarakat di kawasan wisata alam bukit khayangan:

Tabel 2
Data Seni Budaya Kota Sungai Penuh (2017-2019)

No	Seni Budaya	Macam-Macam	Jumlah
1	Seni Tari Tradisional	1. Rangguk 2. Iyo-iyu 3. Asyeik 4. Bigehrbeah 5. Tauh 6. Rentok Kudo	26 buah
2	Seni Tari Kreasi	1. Nyibeuk 2. Puti Mas Urai 3. Gadis Dusun 4. Anok Dahin 5. Bakahang 6. Dll	30 buah
3	Seni Music	1. Seruling bamboo 2. Gembe 3. Sike Rabana	10 buah

Sumber: Arsip Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh 2017-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Seni budaya di Kota Sungai Penuh berjumlah 50 buah antara lainnya seni tari tradisional ada 26 buah, seni tari kreasi 30 buah, seni musik 10 buah, seni sastra lisan, seni sastra tulisan, seni tearter tutur, seni teater modern, seni lukis dan seni kriya.

Kesimpulan

Pemerintah melakukan upaya persiapan menuju *sustainable tourism* dengan menggunakan aspek-aspek sustainable tourism adalah aspek lingkungan, pemerintah daerah sungai penuh jambi dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan menanam tanaman dan pohon-pohon di sekitar lingkungan objek wisata alam Bukit Khayangan, melakukan Reboisasi menanamkan kembali hutan yang telah gundul dan melarang penebangan hutan liar serta pemburuan hewan liar. Aspek ekonomi Ekonomi kretaif mempunyai keuntungan yang timbale balik antara masyarakat sekitar dan tempat wisata alam bukit kahyangan. Ekonomi kreatif yang didirong oleh pemerintah daerah sungai penuh jambi terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata alam bukit kahyangan membuat masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Ekonomi kreatif sekitar wisata alam bukit kahyangan membuat daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata bukit kahyangan. Aspek Sosial Budaya Wisata alam bukit kahyangan menjadi sarana pelestarian budaya local masyarakat setempat, kekayaan budaya masyarakat local juga menjadikan wisata alam bukit kahyangan menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wistawan local maupun mancanegara.

Daftar Pustaka

- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/21523/>
- Beramas Seval. 2019. Analisis sustainable tourism pada kawasan wisata tanjung setia di kabupaten pesisir barat. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Chaerul Aldira, dkk. 2014 .Sustainable Tourism Di Pantai Kuta Bali Dalam Persepsi Wisatawan (Survei Terhadap Wisatawan Mancanegara (Australia, Cina Dan Jepang} Yang Berkunjung Pantai Kuta Bali). 793Manajemen Pemasaran Pariwisata FPIPS UPI. *Jurnal Tourism and Hospitality Essentials (THE)*, Vol. IV No. 2, 2014 – 793. Retrieved from : <https://doi.org/10.17509/thej.v4i2.1987>
- Fitria Carli Wiseza. 2017. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan objek wisata bukit khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal: Nur El-Islam*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/226416-faktor-faktor-yang-mendukung-pengembangan-ce11ddf9.pdf>
- <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3973195/pantai-tanjung-setia-surga-peselancar-dunia-di-lampung>
- Louis Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurhasanah, dkk. 2017. Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Tataloka*. Vol. 19.No. 2. Retrieved from <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- Profil Pariwisata Kota Sungai Penuh 2014
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Sungai Penuh Tahun 2013
- Rencana Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Tahun 2019
- Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM)Kota Sungai Penuh tahun 2013-2017
- Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wawancara dengan Bapak Ade Saputra, 37 th, Pondok Tinggi, selaku Fungsional Perencana Madya Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh, 22 Juni 2020, pukul 10.30 WIB